

Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA

Tiroi Lumbanraja ¹, Alifiah Nurachmana ², Patrisia Cuesdeyeni ³, Linggua Sanjaya Usop ⁴,
Stefani Ratu Lestaringtyas ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya
tiroi377@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 3 aspek kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yakni id, ego, dan superego yang terdapat dalam diri tokoh utama novel *Trauma* karya Boy Candra dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan yang termasuk dalam 3 aspek kepribadian pada novel *Trauma* karya Boy Candra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Id dalam diri tokoh utama, Kimara bersumber dari naluri keingintahuan mengenai hal yang sebenarnya terjadi. (2) Ego dalam diri tokoh kimara selalu merealisasikan tuntutan id. Ego dalam diri tokoh kimara selalu bertindak sebagai penyampai realitas, yakni ketika naluri keingintahuan ada maka ego akan selalu bertindak. (3) Superego dalam diri Kimara berdasar atas nilai moral (4) Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA, yakni menganalisis isi dan kebahasaan novel, menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

Kata Kunci: Id, Ego, Superego, Tokoh Utama, Implikasi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the 3 aspects of personality proposed by Sigmund Freud, namely the id, ego, and superego contained in the main character of Boy Candra's novel Trauma and their implications for learning literature in high school. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data used in this study are quotes that are included in the 3 aspects of personality in Boy Candra's novel Trauma. The results of this study indicate that (1) Id in the main character, Kimara, originates from the instinct of curiosity about what actually happened. (2) The ego in the kimara character always realizes the demands of the id. The ego in the Kimara character always acts as a conveyer of reality, that is, when the instinct of curiosity exists, the ego will always act. (3) Kimara's superego is based on moral values. (4) This research has implications for learning literature in high school, namely analyzing the content and language of the novel, interpreting the author's view of life in the novels they read.

Keywords: Id, Ego, Superego, Main Character, Implication.

I. PENDAHULUAN

karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa insiden atau peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Nurgiyantoro, 2007: 3). Salah satu wujud karya sastra dalam bentuk tulisan adalah novel. Novel adalah jenis karya tulis yang dapat menggambarkan pengalaman penulis secara detail. Pengalaman dalam diri penulis tentang peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul ide atau pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2011) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah cerita dengan alur yang panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan seorang tokoh yang dikisahkan dalam suatu alur atau peristiwa, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek ruang lingkungannya.

Dunia fantasi sebuah novel dibangun dengan menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti tema, karakter, setting, plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai. Unsur yang paling dominan dan esensial dalam novel adalah tokoh. Tokoh adalah aktor yang memerankan tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dari pengarang atau pengarang novel sebagai dasar pengembangan gagasan pengarang. Konflik-konflik yang timbul pada karakter tokoh itulah yang semakin menghidupkan sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pun memiliki cara tersendiri dalam menghadapi konflik yang terjadi, di situlah pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita misalnya sebagai jawaban dari pertanyaan: Siapakah tokoh utama novel itu?”, dan sebagainya Nurgiyantoro (2007: 165).

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang aspek kepribadian tokoh utama dalam novel Trauma karya Boy Candra yang dimana tokoh utama merupakan tokoh yang sering dibicarakan Sipengarang dalam tulisannya pada sebuah novel. Novel yang berjudul *Trauma* karya Boy Candra berkisah tentang pilu seorang perempuan yang bernama Kimara yang berprofesi sebagai penulis novel. Kehidupannya bisa dikatakan sukses di umur yang terbilang masih muda dan banyak orang yang ingin memiliki kesuksesan seperti dirinya. Hidupnya yang tampak sempurna seolah tidak ada celah untuk luka, itu mungkin yang diinginkan banyak orang. Namun, jauh di dalam dirinya, kesepian selalu datang menghampirinya dan kesedihan selalu disembunyikannya. Di sisi lain, Kimara dituntut ibunya untuk segera menikah, akan tetapi

karena trauma dimasa lalu mengenai laki-laki, ayahnya sendiri membuat ia merasa tidak ada laki-laki yang bisa dijadikan teman berbagi hidup, karena laki-laki menurut Kimara sama bangsatnya seperti ayahnya. Selain trauma dari ayahnya, ia juga memiliki trauma dari orang-orang yang pernah datang di masa lalunya. Trauma itu membekaskan rasa takut yang membeku sehingga ia menyimpulkan tidak ada laki-laki baik di bumi. Karena itu, ia tidak berani membuka hatinya lebih luas lagi, ia takut tidak bisa menemukan orang yang tepat. Takut mengulangi rasa kecewa yang sama dan takut terjatuh lagi pada rasa sayang yang berakhir sia-sia. Cerita yang terdapat dalam novel *Trauma* erat dengan unsur-unsur psikologis kepribadiannya.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi karena sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan hasil analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Trauma* karya Boy Candra dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan menggunakan angka-angka statistik. Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah dengan melihat masalah tersebut untuk dianalisis secara umum. Metode ini menggunakan metode penelitian yang mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena dalam metodologi kualitatif sifat atau masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, mencatat secara hati-hati dan melakukan analisis (Sugiyono, 2016: 14). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2017: 11).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 1992: 42). Langkah pertama dalam pengumpulan data yaitu penulis membaca novel *Trauma* karya Boy Candra secara keseluruhan dan berulang-ulang, kemudian mempelajari hal-hal yang terdapat dalam novel yang berhubungan dengan 3 aspek kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yaitu id, ego dan superego. Langkah

kedua memberi tanda dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan 3 aspek kepribadian Sigmund Freud, teknik catat dilakukan sebagai teknik dalam pengumpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Trauma* karya Boy Candra berkisah tentang pilu seorang perempuan yang bernama Kimara yang berprofesi sebagai penulis novel. Kehidupannya bisa dikatakan sukses di umur yang terbilang masih muda dan banyak orang yang ingin memiliki kesuksesan seperti dirinya. Hidupnya yang tampak sempurna seolah tidak ada celah untuk luka, itu mungkin yang diinginkan banyak orang. Namun, jauh di dalam dirinya, kesepian selalu datang menghampirinya dan kesedihan selalu disembunyikannya. Di sisi lain, Kimara dituntut ibunya untuk segera menikah, akan tetapi karena trauma dimasa lalu mengenai laki-laki, ayahnya sendiri membuat ia merasa tidak ada laki-laki yang bisa dijadikan teman berbagi hidup, karena laki-laki menurut Kimara sama bangsatnya seperti ayahnya. Penelitian ini membahas tentang aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Trauma* karya Boy Candra kemudian diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA. Analisis aspek kepribadian tokoh utama dianalisis menggunakan teori Sigmund Freud, yakni id, ego dan superego. Analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Trauma* karya Boy Candra ini dianalisis per sub bab dalam novel. Jadi id, ego dan superego dalam diri tokoh utama (Kimara) dalam novel *Trauma* karya Boy Candra dapat diuraikan sebagai berikut.

Struktur Kepribadian Id Tokoh Utama (Kimara)

Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak realitas. Berikut kutipan *Id* tokoh Kimara dalam novel *Trauma* karya Boy Candra.

Aku berjalan beberapa langkah lagi, lalu melihat kumpulan paku payung membentuk gambar wajah seorang penulis luar negeri. Di sebelahnya, aku melihat lukisan seorang perempuan tanpa baju, bagian dada dan tubuhnya hanya dilapisi selendang merah. Bagian wajah perempuan dalam lukisan itu tidak begitu jelas. Aku melirik nama pelukisnya: Kori Marsandi. Tiba-tiba, dadaku berdetak cepat.

Dia masih ada? (Boy Candra, 2020: 92).

Pada kutipan di atas *id* dalam diri tokoh Kimara menyatakan bahwa dia penasaran siapa sebenarnya pelukis di balik lukisan seorang perempuan tanpa baju yang tubuhnya hanya dilapisi

selendang merah itu. Id dalam diri tokoh Kimara yaitu adanya dorongan rasa keingin tahun ketika melihat lukisan.

Struktur Kepribadian Ego Tokoh Utama (Kimara)

Ego dalam diri tokoh Kimara muncul atas adanya dorongan yang bersumber dari id sehingga dorongan id dapat disalurkan oleh ego dalam bentuk tindakan yang dilakukan oleh Kimara. Ego dalam diri tokoh Kimara selanjutnya dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Aku segera memperhatikan sekelilingku. Bisa jadi, dia sedang berada di ruangan yang sama. Selang beberapa saat aku menemukan wajah orang yang mirip dengan Kori Marsandi. *Apa saat ini dia dia sedang mengintaiku?* (Boy Candra, 2020: 92).

Ego Kimara merealisasikan dorongan id dengan segera memperhatikan sekelilingnya, memeriksa apakah Kori sedang mengintainya. Hal tersebut menandakan bahwa ego dalam diri tokoh Kimara berjalan. Tokoh Kimara dilanda rasa keingintahuan yang sangat besar dan sedikit khawatir tentang pelukis tersebut. Ego dalam diri tokoh Kimara, selanjutnya dilakukan dengan bertanya kepada seorang petugas yang menjaga pameran, yang dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Oh, begitu. Jadi, kamu tahu cerita semua lukisan ini?” (Boy Candra, 2020: 93).

Pada kutipan di atas, lagi-lagi rasa penasaran dalam diri tokoh Kimara belum seluruhnya terjawab. Hal tersebut dibuktikan dengan pertanyaan Kimara kepada petugas tentang cerita lukisan yang dilihatnya dan menunjuk lukisan yang dia maksud.

“kalau yang ini, kamu tahu ceritanya?” aku menunjuk lukisan karya Kori Marsandi. (Boy Candra, 2020: 93).

Atas dorongan id Kimara bertanya langsung kepada salah satu penjaga pameran. Kimara ingin tahu tentang cerita dibalik lukisan tersebut. tokoh Kimara dibantu oleh penjaga pameran untuk mengetahui cerita dibalik lukisan karya Kori Marsandi yang dia lihat.

Struktur Kepribadian Superego Tokoh Utama (Kimara)

“Baiklah, terima kasih atas informasinya. Aku pamit lihat yang lain dulu,” ucapku segera ingin beralih. (Boy Candra, 2020: 93).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa superego dalam diri tokoh Kimara membenarkan apa yang dilakukan oleh ego. superego dalam diri tokoh Kimara mengedepankan nilai kebaikan dan ketulusan, yakni dengan mengucapkan terima kasih kepada penjaga ketika Kimara telah mengetahui cerita dibalik lukisan Kori Marsandi. berterima kasih dalam artian wujud bentuk

rendah hati Kimara, dengan berterima kasih artinya kita menghargai kebaikan dan ketulusan seseorang.

Struktur Kepribadian Id Tokoh Utama (Kimara)

Perasaanku sedikit deg-degan, karena selama ini, gaya hubungan kami termasuk yang sangat santai. kami nyaris tidak pernah membahas soal hidup di masa depan. dan sepertinya Deni memang tidak pernah berniat membuka obrolan serius. kupikir, tidak ada salahnya jika aku yang memulai membuka obrolan semacam itu. (Boy Candra, 2020: 100–101).

Pada kutipan id di atas dapat dilihat bahwa id dalam diri tokoh Kimara mencari tahu apakah sebenarnya tentang keseriusan Deni menjalani hubungan dengannya. Kutipan tersebut menunjukkan adanya keinginan dalam diri tokoh Kimara sebagai naluri keingintahuan mengenai keseriusan hubungannya dengan Deni.

Struktur Kepribadian Ego Tokoh Utama (Kimara)

Desakan atau dorongan yang berasal dari id kemudian disalurkan oleh ego dalam bentuk pertanyaan yang dilontarkan Kimara terhadap Deni. Berikut kutipannya.

“Kamu pernah kepikiran buat nikah nggak, sih?”

“Kok, kamu nanya gitu? kamu, kan, tahu, aku pernah hampir menikah.” (Boy Candra, 2020: 101).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa rasa keingintahuan Kimara yang memutuskan untuk bertanya kepada Deni tentang pernikahan. Namun jawaban yang dia terima tidak sepenuhnya menjawab apa yang sebenarnya tersirat dalam pikiran Kimara. Ego Kimara merealisasikan id dengan memutuskan untuk bertanya langsung kepada Deni. Ego Kimara berikutnya dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Maaf, maksudku bukan di masa lalu.”

“Kamu kenapa, sih? Tumben ngobrolin hal itu.” (Boy Candra, 2020: 101).

Pada kutipan di atas ego dalam diri tokoh Kimara lagi-lagi belum mendapatkan jawaban yang pas dari Deni. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika Kimara bertanya kepada Deni, Deni malah bertanya kembali.

“Nggak apa-apa. aku Cuma pengen tahu saja, Den. Kan, kita harus punya rencana jangka panjang.” Aku tersenyum. Tapi, aku melihat senyum yang berbeda di bibir Deni.

Saat itu aku sadar satu hal. Deni hanya ingin punya teman ngobrol yang lebih dari rekan kerja. setelahnya, dia tidak pernah punya keinginan melebihi itu. (Boy Candra, 2020: 101–102).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Kimara kecewa dengan senyuman Deni yang berbeda. Ego menyalurkan dorongan atas rasa kecewa itu dengan memilih untuk sadar akan satu hal, bahwa Deni hanya butuh teman ngobrol yang lebih dari rekan kerja.

Struktur Kepribadian Superego Tokoh Utama (Kimara)

...Aku memutuskan untuk mengakhiri hubungan dengan Deni. aku tidak mau meneruskan hubungan dengan lelaki yang tidak punya sikap untuk masa depan. Lelaki yang hanya memikirkan bahagia diri sendiri. lelaki yang tidak bisa menerima pandangan hidup pasangannya. Meski untuk urusan pekerjaan, dia termasuk yang paling baik—yang kukenal. (Boy Candra, 2020: 102).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa superego dalam diri tokoh Kimara membenarkan apa yang dilakukan oleh ego. Superego dalam diri Kimara pada kutipan di atas yaitu memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Deni setelah dia tahu bahwa Deni belum siap untuk ke jenjang pernikahan, namun walaupun begitu Kimara tetap tidak menghilangkan kebaikan Deni dalam urusan pekerjaan, artinya Kimara masih bisa berfikir secara luas bahwa Deni tetap menjadi orang yang terbaik dalam pekerjaan walaupun dalam hubungan mereka Deni belum bisa menerima pandangan hidup pasangannya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek kepribadian yang dilakukan pada novel *Trauma* karya Boy Candra dengan pendekatan psikologi sastra dapat disimpulkan bahwa kepribadian dalam diri Kimara tidak selalu seimbang antara id, ego, dan superego. Id dalam diri tokoh utama, Kimara bersumber dari naluri keingintahuan mengenai hal yang sebenarnya terjadi. Ego dalam diri tokoh kimara selalu merealisasikan tuntutan id. Ego dalam diri tokoh kimara selalu bertindak sebagai penyampai realitas, yakni ketika naluri keingintahuan ada maka ego akan selalu bertindak. Superego dalam diri Kimara berdasar atas nilai moral.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Aktifitas yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun informal guna mencapai tujuan. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran,

maka dalam hal pembentukan karakter, siswa mendapatkan respon lebih melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tidak hanya membaca buku atau saran guru, tetapi juga menyelesaikan pengembangan karakter dengan , membaca karya-karya sastra, seperti novel, dan masih banyak lagi. Tokoh-tokoh dalam novel dapat menginspirasi, dan dalam penokohan, siswa lebih termotivasi ketika materi yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel tidak hanya dapat membantu siswa mengidentifikasi karakter-karakter, siswa dapat mengetahui kepribadian mana yang baik untuk ditiru, dapat membantu siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel, menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Id dalam diri tokoh utama, Kimara bersumber dari naluri keingintahuan mengenai hal yang sebenarnya terjadi.
2. Ego dalam diri tokoh kimara selalu merealisasikan tuntutan id. Ego dalam diri tokoh kimara selalu bertindak sebagai penyampai realitas, yakni ketika naluri keingintahuan ada maka ego akan selalu bertindak.
3. Superego dalam diri Kimara berdasar atas nilai moral.
4. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA yaitu membantu siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel, menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, AAB114020, M. Pd Misnawati, and S. S. Linggua SanjayaUsop. *"Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Protagonis Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA."* PhD diss., Universitas Palangka Raya, 2019.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Candra, Boy, 2020. *Trauma*. Jakarta: mediakita.

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, Sigmund. 1987. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Terjemahan K. Bertens. Jakarta: Gramedia.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- H.B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Inas, R. K. P. (2011). "Kepribadian Anak Dalam Novel" *Gadis Cilik di Jendela*" Karya Tetsuko Kuroyanagi (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud)". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Kurniasih, & Hartati, D. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung Dalam Novel Kisah Sedih Di Hari Minggu (Tragedi) Karya Upay: *Kajian Psikologi Sastra. VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022*, 2, 124-134.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Dari Strukturalisme. Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel *Aku Mencintainya Mama* Karya Fredy S. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: *Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 94-107.
- Suprpto. (2018). "*Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*". *Jurnal Metafora*, 5(1), 54–69.
- Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan* (terjemahan oleh Budianta). Jakarta: Gramedia.